

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, jiwa kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, dan pada saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang mendorong mereka untuk lebih kreatif, inovatif, dan mandiri. Untuk bisa menghasilkan generasi muda yang berjiwa *entrepreneur* maka pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk kemajuan bangsa, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong perkembangan ekonomi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Maka diperlukan pendidikan agar bisa membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

Sehubungan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Desi Pristiwanti dkk., “Jurnal Pendidikan dan Konseling” 4 (2022).

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan mengajarkan siswa untuk menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sejati dengan mengubah cara mereka berpikir, bersikap, dan berperilaku. Ini mendorong keputusan mereka untuk berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Lestari dan Wijaya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membangun dan mendorong niat lebih lanjut untuk menumbuhkan bisnis baru.³

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik di SMKN 1 Kusan Hilir menggunakan metode *project based learning* yang memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan siswa, namun kendala yang muncul, seperti dalam perencanaan yang kurang matang maka dapat menghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan proyek. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi dari Bapak Fajar dan 5 siswa yaitu masih banyak siswa mengeluhkan sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini, hal tersebut salah satunya dikarenakan perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan kewirausahaan yang kurang baik. Sekolah ini memiliki 3 jurusan yaitu teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, manajemen perkantoran, dan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura. Jadi pendidikan kewirausahaan masih

² Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbra, 2013).

³ Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erila Cahyani Pradana, dan Sudarsih Sudarsih, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 64.

masih kurang baik dikarenakan perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan kewirausahaan yang masih kurang baik.

Metode pembelajaran merupakan sistem yang dibangun secara sistematis dan teratur untuk membantu penyampaian pengetahuan kepada siswa berdasarkan kurikulum dan RPP yang relevan.⁴ Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, atau pendekatan berbasis teknologi, tergantung pada tujuan, materi, dan kebutuhan siswa.

Metode *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran di mana guru memberikan bahan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri untuk menguasai materi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran proyek tidak berpusat pada guru; anak-anak bekerja sama dengan guru.⁵ Dengan menggunakan metode ini sangat cocok digunakan di era sekarang, hal tersebut dikarenakan siswa akan bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuan mereka. Metode *project based learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah oleh siswa. Dengan

⁴ Nanang Gustri Ramdani Dkk., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 2, No. 1 (31 Januari 2023): 20, [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(1).20-31).

⁵ Nurul Amelia Dan Nadia Aisya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (28 Desember 2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3912>.

menggunakan metode pembelajaran yang baik, maka dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan merupakan investasi yang tepat untuk siswa karena akan membangun calon lulusan yang percaya diri dan siap bekerja. Namun, apabila pendidikan kewirausahaan tidak berjalan dengan maksimal maka lulusan sekolah menengah kejuruan cenderung akan bergerak dalam mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Jumlah pengangguran dapat meningkat akibat dari masa tunggu yang cukup lama bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Agar menghindari besarnya jumlah pengangguran, maka dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang mampu bertindak dan menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri.

Pendidikan kewirausahaan tidak berjalan dengan maksimal. Masih banyak pendidikan kewirausahaan yang belum menghasilkan siswa percaya diri dan siap bekerja. Peserta didik dan lingkungan memiliki sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mereka. Keempat faktor utama yang berperan adalah strategi pembelajaran, gaya belajar peserta didik, fasilitas praktik, dan media pembelajaran. Salah satu tanggung jawab pendidikan adalah memfasilitasi pengembangan sikap dan pola pikir belajar peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Pengalaman guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap strategi yang diterapkan. Di sisi lain, pengalaman

belajar siswa membentuk gaya belajar individual mereka dan memengaruhi pendekatan pengajaran yang efektif.⁶

Memasuki era modern, dunia pendidikan akan menghadapi tantangan yang semakin besar, terutama dalam menghadapi persaingan di era global. Dunia akan menghadapi perubahan besar dan sangat penting di lingkungan global. Sekolah Menengah Kejuruan, yang merupakan bagian dari jalur pendidikan sekolah, dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan global yang semakin kuat memiliki peran dan fungsi yang strategis. Misi utama sekolah menengah kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja, yang berarti sekolah menengah kejuruan harus mampu mempersiapkan peserta didiknya agar siap bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang dianggap berperan penting dalam menyiapkan dan menyediakan calon tenaga kerja yang siap kerja di dunia industri. Lulusan SMK diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang sesuai dengan keinginan pasar dan industri.⁷

Peran dan tanggung jawab Sekolah Menengah Kejuruan dalam menyiapkan siswa untuk lulus dengan standar internasional yang relevan dengan kebutuhan global merupakan fokus dan tujuan utama. Namun, penerapan ini sering kali berbeda antara harapan ideal dan realitas yang ada. Selain itu, masalah

⁶Nurul Siti Aini, “Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri Smk Se-Gerbangkertasusila” 5 (2015).

⁷ Ali Ahmadi Soleh dkk., “Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *JIPTEK* 16, no. 2 (23 Juni 2023): 126, <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>.

yang masih terjadi di sekolah menengah kejuruan adalah siswa tidak memiliki jiwa wirausaha hal tersebut memerlukan upaya nyata untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.⁸

Wirausaha merupakan “pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang mempunyai visi ke depan, dan mempunyai keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha”, menurut Suherman. Melakukan inovasi dan kombinasi, serta mencoba hal-hal baru, adalah ciri khas wirausaha. Karena keirausahaan merupakan pelaku utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, wirausaha harus mengembangkan kesiapan untuk berwirausaha. Generasi muda memiliki peran penting sebagai pendorong ekonomi nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemampuan berwirausaha dapat ditanamkan kepada generasi muda, sehingga sekolah memperkenalkan konsep pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan melalui pendidikan tidaklah sesederhana mengubah arah tangan. Diperlukan pendekatan dan teknik yang mampu menginspirasi siswa untuk menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan proaktif. Terdapat beragam opsi strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks lingkungan. Setiap individu memiliki keunikan dan potensi masing-masing, sehingga penting untuk mempergunakan teori

⁸Tri Kuat, “Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Di Business Center (Studi Kasus: Smk Muhammadiyah 2 Surakarta)” 25 (2015).

kecerdasan ganda dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan.⁹ Allah SWT berfirman pada surah QS. An-Najm (53): 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak akan mendapatkan apa pun kecuali hasil dari usahanya sendiri.

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan telah banyak dijelaskan, Kuranti, menjelaskan minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu faktor intrinsik (seperti pendapatan, harga diri, dan kepuasan pribadi) dan faktor ekstrinsik (termasuk dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan).¹⁰ Sejalan dengan penelitian Kuranti, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Mustikawati dan Kurjono mereka menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan minat siswa untuk berwirausaha berada dalam kategori sangat baik.¹¹ Selain itu Tri Kuat menyimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan harus dikelola baik oleh kepala sekolah dan melibatkan seluruh siswa dalam melakukan praktik bisnis.¹² Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Aini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil

⁹Asrul Faruq Dan M. Sofyan Alnashr, "Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 6, No. 2 (25 Agustus 2018): 195–210, <https://doi.org/10.35878/Islamicreview.V6i2.129>.

¹⁰Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, Dan Fadli Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Research And Development Journal Of Education* 7, No. 2 (1 Oktober 2021): 403, <https://doi.org/10.30998/Rdje.V7i2.10287>.

¹¹Amel Mustikawati Dan Kurjono Kurjono, "Studi Tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Era Revolusi 4.0," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, No. 1 (14 Agustus 2020): 31–37, <https://doi.org/10.21831/Socia.V17i1.33048>.

¹²Kuat, "Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Di Business Center (Studi Kasus: Smk Muhammadiyah 2 Surakarta)."

belajar siswa dengan strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media pembelajaran.¹³ Pemaparan diatas disimpulkan bahwa studi tentang pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik (seperti kepuasan dan harga diri) dan faktor ekstrinsik (seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan pendidikan). Di sisi lain, pengelolaan praktik bisnis sekolah dan strategi pembelajaran yang efektif memiliki efek positif pada hasil belajar dan keterampilan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Rahmi, Efni Cerya, dan Friyatmi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa SMK harus menjadi fokus utama bagi semua pemangku kepentingan pendidikan, karena kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran.¹⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alicia Martín-NavarroA, José Aurelio Medina-GarridoB, Félix Velicia-Martín menemukan bahwa mengembangkan dan memvalidasi instrument pengukuran yang menilai kecenderungan individu terhadap perilaku efektif atau sebab akibat sebelum mereka memulai sebuah bisnis.¹⁵ Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan di SMK sangat penting untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, perlu ada alat yang dapat menilai

¹³Aini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri Smk Se-Gerbangkertasusila."

¹⁴Elvi Rahmi Dan Efni Cerya, "Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Smk Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvass Berbasis Digital," T.T.

¹⁵Alicia Martín-Navarro, José Aurelio Medina-Garrido, Dan Félix Velicia-Martín, "How Effectual Will You Be? Development And Validation Of A Scale In Higher Education," *The International Journal Of Management Education* 19, No. 3 (November 2021): 100547, <https://doi.org/10.1016/J.Ijme.2021.100547>.

kecenderungan perilaku individu sebelum memulai bisnis untuk meningkatkan efisiensi kewirausahaan.

Penelitian-penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana strategi pendidikan kewirausahaan untuk siswa SMK. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan pendidikan wirausahaan dengan metode *project based learning* untuk siswa SMK di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yang belum dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Pada saat ini, banyak generasi muda cenderung mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga menyebabkan sejumlah siswa tetap menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan. Berbagai faktor mempengaruhi hal ini, seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan di perusahaan atau tempat lain, menerima tawaran pekerjaan dengan gaji yang tidak memadai, atau merasa ragu untuk memulai usaha sendiri meskipun memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah menetapkan mata pelajaran kewirausahaan sebagai pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa SMK, SMA, dan MA di Indonesia. Siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha dan mengembangkan kesiapan untuk berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.¹⁶ Dari pemaparan di atas menyimpulkan bahwa dengan adanya PERMENDIKBUD nomor 69 tahun 2013, siswa mendapatkan motivasi,

¹⁶Emirensiana Adha Dan Lita Corolina Permatasari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa" 15 (T.T.).

pengetahuan tentang berwirausaha dan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Menurut Winarno, menyatakan bahwa Peran guru memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan pendidikan kewirausahaan. Kemampuan guru kewirausahaan dalam menanamkan sikap dan karakter wirausaha pada siswa mereka sangatlah penting.. World Economic Forum (2009) menekankan bahwa memilih dan mendukung guru yang mampu mendorong siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan sama dengan keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Fakta menunjukkan bahwa banyak guru SMK tidak memiliki pengalaman dalam kewirausahaan dan tidak mengetahui pendekatan yang tepat untuk mengajar kewirausahaan. Sangat penting untuk standarisasi guru kewirausahaan di SMK karena peran mereka sangat penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga telah berubah di beberapa negara, termasuk pembuatan berbagai model (dalam dan luar pendidikan) dan pengembangan semua komponen yang relevan.¹⁷Pemaparan di atas menjelaskan bahwa Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan kewirausahaan, terutama dalam menanamkan sikap dan karakter wirausaha pada siswa. Namun, banyak guru SMK tidak memiliki pengalaman atau pendekatan yang tepat untuk mengajar kewirausahaan, sehingga sangat penting untuk standarisasi kompetensi guru. Selain itu, berbagai negara terus mengembangkan model pendidikan kewirausahaan untuk menjadi lebih efektif, baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan formal.

¹⁷Agung Winarno, "Pendidikan Kewirausahaan Smk Dengan K-13: Persepektif Guru Dan Sekolah," T.T.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *project based learning* yang mana metode ini melibatkan siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat mendorong mereka dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengembangkan suatu proyek. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya.¹⁸ Pemaparan tersebut disimpulkan bahwa metode *project based learning* mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi, merancang, dan mengembangkan proyek.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan membahas seputar metode *project based learning* terhadap siswa. Namun, siswa dan guru memiliki tantangan dan keuntungan tersendiri pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning*. Maka, peneliti akan menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi, implementasi dan evaluasi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* pada siswa di SMKN 1 Kusan Hilir.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menggali bagaimana pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* yang ada di SMKN 1 Kusan Hilir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Metode Project Based Learning Untuk Siswa SMKN 1 Kusan Hilir”**.

¹⁸Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa” 9 (2021).

B. Definisi Istilah

1. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan.¹⁹ Menurut Ang dan Hong dalam penelitian Putri Yunita Aprillianita, Eeng Ahman, dan Kodri menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.²⁰ Menurut Kustini, Dea Talitha Rahma, dan Endang Iriyanti menyatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang dalam mewujudkan hasil karya melalui kreativitas dan inovasi dengan menangkap peluang bisnis yang ada.²¹ Jiwa kewirausahaan yaitu kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha. Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan

¹⁹ L. Heny Nirmayani dan I Nengah Suastika, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (9 Juli 2023): 46–54, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>.

²⁰ Putri Yunita Aprillianita, Eeng Ahman, dan Kodri Kodri, "Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan:," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (21 September 2020): 70–78, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>.

²¹ Kustini Kustini, Dea Talitha Rahma, Dan Endang Iriyanti, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Mojokerto)," *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 76–84, <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.254>.

dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, *perfeksionis*, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.²²

Jiwa kewirausahaan penting karena mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, berani mengambil resiko, dan mampu menciptakan peluang baru yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan perekonomian. Melalui pembentukan jiwa kewirausahaan yang baik diharapkan nantinya siswa kelas XI TKJ pada SMKN 1 Kusan Hilir dapat menumbuhkan sikap mandiri, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Metode *Project Based Learning*

Metode *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan bisa memecahkan masalah dengan cara kreatif dan inovatif. Sedangkan guru, berperan untuk menjadi fasilitator untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi, dalam *metode project based learning* guru memegang peran yang sangat penting untuk mengarahkan siswa agar bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih baik.

²² Sukirman Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, no. 1 (29 April 2017): 117, <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>.

3. Siswa SMKN 1 Kusan Hilir

Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pelajar yang sedang memasuki masa pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Siswa SMK juga pelajar yang bisa menemukan konsep jati dirinya sehingga dapat mencapai jati diri yang matang dimasa yang akan datang. Proses pembelajaran siswa SMK lebih banyak melakukan praktek dibandingkan teori sehingga sebagian besar waktu yang dilakukan sering dilaksanakan diluar kelas.

Siswa SMK memiliki rencana untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Hal ini ditunjang dari hasil praktek sesuai dengan kejuruan yang mereka ambil selama 3 tahun di bangku SMK.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam fokus penelitian ini dibentuk dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Strategi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* yang efektif untuk siswa SMKN 1Kusan Hilir
2. Implementasi metode *project based learning* pada pendidikan kewirausahaan untuk siswa SMKN 1 Kusan Hilir
3. Evaluasi strategi metode *project based learning* pada pendidikan kewirausahaan yang efektif

D. Tujuan Penelitian

Dibuatnya penelitian ini bertujuan agar mendapatkan jawaban dari berdasarkan masalah-masalah yang sudah dikemukakan dari fokus penelitian diatas. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Kusan Hilir
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Kusan Hilir
3. Untuk mengetahui evaluasi apa yang dilakukan setelah pelatihan kewirausahaan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian dengan judul Pendidikan Kewirausahaan dengan Metode *Project Based Learning* Untuk Siswa SMKN 1 Kusan Hilir sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Saya berharap penelitian ini bukan hanya menjadi sumber informasi tetapi juga menjadi referensi bagi bidang keilmuan. Saya berharap penelitian ini menjadi amal jariah dan memberikan kontribusi akademik kepada mata kuliah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Kusan Hilir

- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang perlu dikembangkan karena sangat penting dan bermanfaat besar untuk siswa kedepannya.
- 3) Bagi siswa, penerapan pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas belajar siswa, memberikan suasana belajar yang menyenangkan, serta menjadikan siswa dapat memunculkan jiwa kewirausahaan, sikap mandiri, dan pengembangan kreatifitas siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan membuka cakrawala ilmu pengetahuan menjadi lebih luas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguraikan studi serupa yang telah ada sebelumnya dengan tujuan mendukung dan menguatkan temuan dalam penelitian ini. Ada beberapa studi relevan yang dapat menjadi referensi untuk penelitian ini terkait pendidikan kewirausahaan untuk siswa SMKN 1 Kusan Hilir sebagai berikut :

1. JB. Suhatmaji Sunaryo (2023). “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kerirausahaan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model PJBL, akan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar

siswa. Model PJBL ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Sedayu.²³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu model PJBL terhadap siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan hasil dalam peneliti menjelaskan bahwa penerapan PJBL diharapkan siswa agar lebih aktif dan bisa memecahkan masalah saat pembelajaran berlangsung.

2. Enawisnat dkk., 2022 “Pengaruh *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Persamaan yang dilakukan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan metode *project based learning* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian.²⁴
3. Rizky Wulandari dkk., 2023 “Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas siswa SDN Pandeanlamper 03 Semarang”

²³ JB Suhatmaji Sunaryo, “Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan” 8 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.696>.

²⁴Enawisnat Enawisnat dkk., “Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (1 September 2022): 1785, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1785-1794.2022>.

menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi *project based learning* memiliki dampak positif terhadap kreativitas siswa di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, dan daya imajinasi siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada subjek yang diteliti yaitu peneliti menggunakan subjek dari siswa SMK.²⁵

4. Agus Supandi (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah SMK Bina Nusa Mandiri Ciracas” menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Bina Nusantara Mandiri Ciracas. Persamaan penelitian ini dengan peneliti teliti yaitu penggunaan metode *project based learning*

²⁵Lisa Puspitasari, Budi Astuti, dan Masturi Masturi, “Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa pada Konsep Momentum, Impuls, dan Tumbukan,” *Physics Education Research Journal* 2, no. 2 (31 Agustus 2020): 69, <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.4959>.

terhadap siswa SMK terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun pembahasan secara terstruktur dan mempermudah pengolahan serta penyajian data, peneliti mengatur penulisan menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian awal penulisan mencakup elemen-elemen seperti judul penelitian, konteks masalah, definisi operasional, fokus, tujuan, serta pentingnya penelitian, dan tinjauan literatur relevan, serta struktur penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang strategi, implementasi dan evaluasi pendidikan kewirausahaan.

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian mencakup aspek seperti tipe penelitian, tempat dilakukannya penelitian, subjek dan objek yang diteliti, jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup meliputi simpulan dan rekomendasi.

²⁶ Agus Supandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Smk Bina Nusa Mandiri Ciracas," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (27 Agustus 2022): 134–41, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.6077>.